

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal dalam sejarah Bandung tumbuh di tengah arus keadaan sistem sosial politik dan kebudayaan yang berbeda-beda di suatu masyarakat secara terus-menerus menimbulkan perubahan di tata hidup masyarakatnya. Perbedaan ini mengarah kepada pembangunan yang sesungguhnya belakangan ini sering dikaji dalam kerangka yang sering disebut dengan masyarakat madani. Secara sederhana ia dipandang sebagai tatanan masyarakat yang berperadaban (*civilized society*), yaitu masyarakat yang dibangun di atas nilai-nilai yang berlaku untuk semua orang atau seluruh dunia.

Sumber ajaran ketuhanan yang mengatur kepentingan kehidupan manusia tidak terlepas dari norma dan kaidah yang berlaku. Sedangkan secara kultural ia berproses pada kebebasan dan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Hal ini berkaitan dengan proses pembangunan menuju masyarakat madani dimana manusia ditempatkan tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang turut aktif dalam prosesnya

Jika dilakukan pemetaan secara nilai dan etika sosial, Bandung berkembang melewati jalan-jalan sejarahnya yang sangat cepat dalam pembangunan. Dalam dinamika sosial keagamaan yang terlihat pada kebudayaan atau kebiasaan masyarakatnya, Bandung telah melewati pengalaman organisasi kemasyarakatan yang beragam. Bandung cenderung menonjolkan keberagaman sosial keagamaannya tersendiri.

Dengan melihat pembangunan sosial kemasyarakatan yang terus-menerus menimbulkan perubahan kehidupan masyarakat dalam arah kemajuan maupun perkembangan penduduk, Bandung kini dan dalam masa yang akan datang berada dalam pelbagai tarikan yang seringkali sukar dipecahkan. Pendekatan agama menjadi alternatif dari pelbagai pendekatan yang dapat ditawarkan. Persoalan kemanusiaan pun menjadi hal utama yang perlu dikembangkan ditengah globalisasi dan masyarakat modern yang cenderung bersifat apatis terhadap masyarakat lainnya, seperti yang terjadi pada saat ini adalah ketidakpedulian masyarakat satu dengan lainnya yang berhubungan dengan pembangunan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi maupun keagamaan.

Menurut Brokensha dan Hodge, Pengembangan masyarakat ialah suatu rancangan yang menimbulkan gerakan berguna meningkatkan taraf hidup

keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakatnya (Isbandi, 2008: 205)

Manusia sejatinya adalah yang menjunjung tinggi kebaikan dan berupaya melakukan perbaikan di muka bumi, maka seharusnya akan menjadi lebih mudah untuk saat ini juga, untuk ikut serta dalam barisan “pembawa solusi”. Sendiri-sendiri pastilah berpeluang besar mengalami kesulitan, namun disamping itu keyakinan bahwa ketika menyatukan kekuatan yang dimiliki, dan bersama-sama menyebarkan kepada siapapun yang ditemui untuk meningkatkan kesadaran bergerak demi kemanusiaan, maka yang sedikit-sedikit itu akan menjadi gelombang gerakan kemanusiaan yang tak terbendung.

Safei berpendapat yang artinya bahwa konsepnya, rumus bisnis (bisnis dengan Tuhan) selestial relevan untuk pengembangan aspek ekonomi masyarakat Islam. Formula ini menawarkan keseimbangan antara kepuasan material dan kebutuhan spiritual, atau kebutuhan fisik dan spiritual. Pada tingkat yang lebih tinggi, ini bisa menjadi formula alternatif untuk mengembangkan aspek ekonomi masyarakat Islam (Safei, 2016:13)

Kehadiran Aksi Cepat Tanggap (ACT) ditengah masyarakat Bandung yang bergerak dibidang sosial keagamaan untuk membela kepentingan dan hak-hak masyarakat dengan berorientasi pada pembangunan masyarakat sipil yang kuat sangat berpotensi dalam pengembangan masyarakat, Aksi Cepat Tanggap (ACT)

ialah yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperluas karya, Aksi Cepat Tanggap (ACT) mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program pemulihan pascabencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti Qurban, Zakat dan Wakaf.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam prosesnya adalah pemberdayaan berbasis kedermawanan dan kerelawanan, seperti pada beberapa programnya yaitu:

1. Kapal kemanusiaan dengan prinsip “jauh dibantu, dekat apalagi” yaitu kapal yang akan membawa beberapa keperluan untuk menangani krisis kesehatan dan gizi.
2. Support bantuan makanan untuk Negara konflik seperti Gaza, Palestina oleh Tim Global Humanity Response (GHR) Aksi Cepat Tanggap (ACT)
3. Membangun beberapa rumah sakit di Palestina, diantaranya:
 - a. *Abu Yousef al Najjar Hospital (Rafah)*
 - b. *Emairate Hospital (Rafah)*
 - c. *Al Harazeen Obstetric Hospital (Shijayya)*
 - d. *Al Shifa Medical Complex*
 - e. *Al Rantessi Pediatric Hospital*
 - f. *Indonesian Hospital*

g. Beit Hanoun Hospital

h. Al Nasir Pediatric Hospital

4. Global Qurban
5. Global Zakat
6. Global Wakaf

Sikap peduli dan saling tolong menolong mempunyai pengaruh besar pada pembangunan khususnya masyarakat Islam. Karenanya dalam konsep keberdayaan, hal paling ditekankan agar berkemampuan tidak hanya pada sisi pembangunan ekonomi (meningkatkan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga faktor sosialnya. Hal ini dicontohkan oleh Rasulullah seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan kemanusiaan.

Sebagai landasan etik, sikap Rasulullah digambarkan dalam hadits dan ayat Al Quran disebutkan bahwa “Barangsiapa yang berusaha melapangkan suatu kesusahan kepada seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari suatu kesusahan di hari kiamat dan barangsiapa yang berusaha memberi kemudahan bagi orang yang kesusahan, maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi kejelekan orang Islam, Allah akan menutupi kejelekannya di dunia dan di akhirat. Allah selalu membantu hamba Nya selama hamba Nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya” (HR Muslim No. 2699)

Seperti pada Al Quran surat Al Maidah ayat dua yang berbunyi, “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Menurut Ibnu Khaldun (Safei, 2017: 20) ada tiga alasan manusia bersatu untuk hidup bersama dalam sebuah kelompok yang disebut masyarakat. *Pertama*, alasan ekonomi, yaitu alasan untuk saling membantu dalam konteks ekonomis, khaldun juga mengatakan bahwa kondisi saling menolong menjamin kebutuhan individu yang bermacam-macam dan sangat banyak dapat terpenuhi. *Kedua*, alasan keamanan. Manusia berkumpul atau berkelompok untuk mempertahankan diri dari gangguan musuh atau pihak luar. *Ketiga*, alasan otoritas. Hal ini dipandang sebagai karakter khusus manusia. Kebutuhan otoritas manusia yang mampu mempertahankan daerah-daerah perbatasannya. Akhirnya, hanya manusia yang tidak akan mampu bertahan tanpa ketiga ini.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) didukung oleh donatur publik dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahaan melalui program kemitraan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai bagian dari akuntabilitas keuangannya Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada donatur dan pemangku kepentingan

lainnya, serta mempublikasikannya melalui media massa. Dengan spirit kolaborasi kemanusiaan, Aksi Cepat (ACT) mengajak semua elemen masyarakat dan lembaga kemanusiaan untuk terlibat bersama.

Oleh karenanya sungguh sesuatu yang logis bahwa kepedulian adalah jawaban sejati dan permanen dari segala apa permasalahan di dunia ini saat ini, yang banyak bersumber dari semakin tidak pedulinya manusia, satu dengan yang lain. Sebuah strategi pencapaian menuju kemandirian masyarakat dan kesuksesan dari fungsi masyarakat. Namun pada saat yang sama, menjadi tujuan dari strategi itu sendiri, yaitu berupa terbentuknya lingkaran hidup kepedulian – kemandirian masyarakat. Kiranya bila itu terjadi, ketika manusia telah mampu melakukan segala yang perlu dilakukan untuk perbaikan di muka bumi, atas dasar kemanusiaan dan kebaikan belaka, tanpa tersekat-sekat dalam batas-batas apapun, maka kita pun menjadi human *at its best*. Manusia dalam sifat ”terbaik”-nya , dunia dan akhirat.¹

Berdasarkan uraian dan pemaparan mengenai masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN POTENSI SOSIAL MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA AKSI CEPAT TANGGAP (ACT)”**

¹ Wawancara dengan Ketua Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandung

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana *trust* (kepercayaan) masyarakat terhadap yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam mengelola potensi sumber daya masyarakat?
2. Bagaimana akuntabilitas yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam memberdayakan potensi sosial masyarakat?
3. Bagaimana transparansi yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *trust* (kepercayaan) masyarakat terhadap yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam mengelola potensi sumber daya masyarakat
2. Mengetahui akuntabilitas yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam memberdayakan potensi sosial masyarakat
3. Mengetahui transparansi yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan potensi sosial masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan khazanah keilmuan terhadap proses pemberdayaan melalui yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran kepada pihak akademik maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam proses pemberdayaan masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pemberdayaan masyarakat
- b. Untuk yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT), diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi sehingga bisa mempercepat kesuksesan untuk membangun masyarakat yang ahli dan potensial.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salahsatu elemen yang diperlukan untuk menunjang penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Agar sebelum melakukan penelitian dapat dikaji terlebih dahulu apakah penelitian yang akan diteliti sudah pernah ada atau sama dengan yang telah dilakukan oleh orang lain ataupun sejenis dengan penelitian yang telah dilakukan.

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Skripsi Hasbi Muhammad Ramadhan Firdaus, Fakultas Dakwah Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Deskriptif pada Komunitas Creative Village di Kabupaten Garut)”.

Hasil dari penelitiannya menganalisis tingkat partisipasi dan kesadaran dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi lokal yang ada di Komunitas Creative Village Kabupaten Garut.

2. Skripsi Yani Mulyani, Fakultas Dakwah Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2006 yang berjudul “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Islam (Studi Deskriptif pada LPM Paguyuban Mitra Kamasan Desa Kamasan Kecamatan Banjaran)”.

Hasil penelitiannya mengenai program-program potensial yang dapat meningkatkan, menguatkan, mendukung kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang berdasar kepada kebutuhan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kamasan Kecamatan Banjaran.

3. Skripsi Yanto Rusdiyanto, Fakultas Dakwah Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2007 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Cinunuk”.

Hasil penelitiannya adalah menjadikan Dinas Sosial sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang kemungkinan akan menjadi potensi di Desa Cinunuk.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini ada beberapa hal yang hampir sama dengan beberapa kajian skripsi diatas yaitu mengenai potensi sosial dan peran suatu lembaga dalam proses pemberdayaannya.

F. Kerangka Penelitian

Islam sebagai agama bukan hanya mengatur ibadah ritual saja, melainkan menjadi alasan dan landasan melakukan suatu aktifitas kehidupan manusia yang mengatur mulai dari urusan terkecil sampai yang terbesar, menjadi aturan terbaik sesuai dengan porsi kesanggupan manusia secara universal. Manusia pada dasarnya pasti memiliki potensi hanya saja yang membedakannya adalah salahsatunya ada yang mengamalkan potensinya dengan kalamullah. Yang menjadi dasar mereka bekerja atau mengamalkan potensi yang dimilikinya adalah:

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat tersebut merupakan penjelasan mengenai kewajiban manusia untuk selalu mencari apa yang dibutuhkan dan dituntut untuk terus berusaha merubah kehidupannya dengan tetap berpegang teguh kepada ajaran Islam.

1. Pemberdayaan

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam paradigma Islam, pemberdayaan atau pemberdayaan merupakan pergerakan tiada mengenal henti yang dinilai sebagai ibadah. Sebanding dengan visi misi nya sebagai agama revolusioner. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Safei, 2001: 41-42)

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri dan sebagainya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. (Edi Suharto, 2014: 60)

2. Potensi sosial masyarakat

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk terus dikembangkan dan masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Suko Wiyono, 2006: 37).

Pada dasarnya setiap orang atau setiap masyarakat menginginkan kesejahteraan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat menjadi salahsatu yang dibutuhkan. Sehubungan dengan itu, disadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan potensi dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

3. Partisipasi

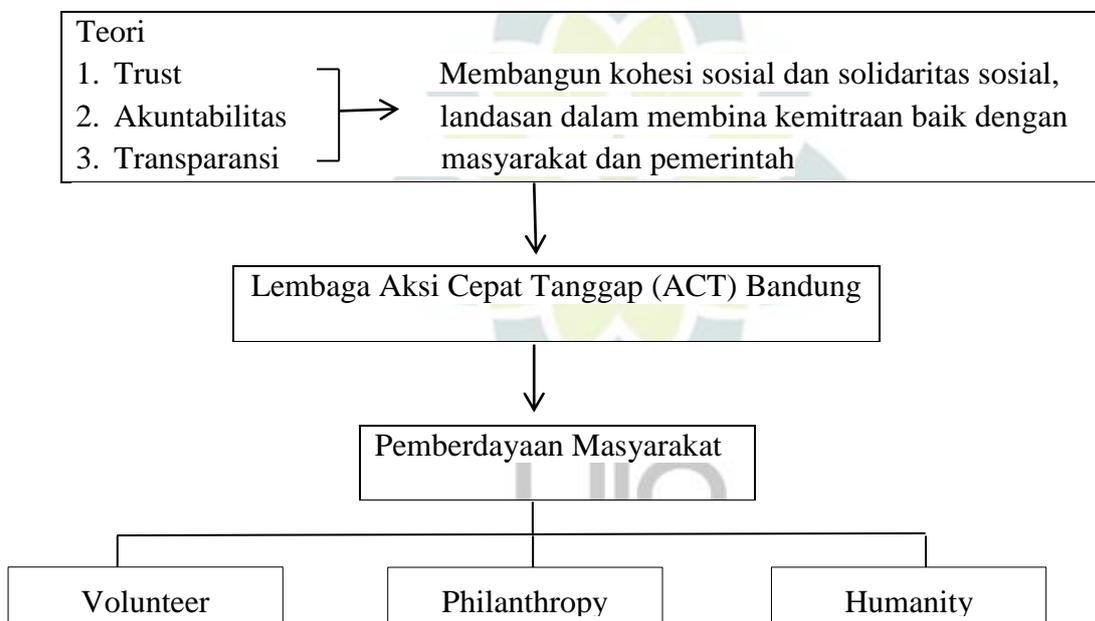
Partisipasi sering dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan. Istilah partisipasi dan *partisipatoris*, menurut Mikkelsen (2005: 53-54) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, seperti berikut.

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan (*Participation is the voluntary contribution by people in projects, but without their taking part in decision-making*)
- b. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat (*participation is the fostering of the dialogue between the local people and the project or programme preparation, implementation, monitoring and evaluation staff in order to obtain information on the local context on social impacts*)

Kesimpulannya, partisipasi yang sesungguhnya berasal dari masyarakat itu sendiri, ia adalah tujuan dalam suatu proses demokrasi. (Isbandi Rukminto, 2008: 106-107)

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran

Tabel 1



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya perilaku, motivasi, persepsi

dan tindakan lainnya sebagai cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Surakhmad, 1982)

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai gerakan peduli sosial (Muhaimin, 2013) dalam pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan (*community empowerment*) serta pendekatan yang dilakukan oleh yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap potensi sosial masyarakat dan dampak atau hasil dari proses pengembangan potensi sosial di Kota Bandung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung yaitu yayasan Aksi Cepat Tanggap di Jl Gitar No. 21 RT 02/10, Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong, Bandung 40264, Jawa Barat. Dengan pertimbangan bahwa yayasan ini merupakan sebuah lembaga yang didirikan untuk menanggulangi permasalahan sosial yang timbul atau peristiwa-peristiwa yang ada di masyarakat, dengan beberapa pertimbangan yaitu: secara teoritis, bahwa di yayasan ini ada data-data untuk penulisan penelitian ini yang letaknya strategis sehingga mudah dicapai baik segi biaya maupun transportasi yang membuat penelitian ini menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu data yang diperoleh didapatkan langsung dari yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai sumber informasi mengenai rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mencakup seputar program dari yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam melakukan pemberdayaan potensi sosial masyarakat di Kota Bandung

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi kedalam dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang bersumber langsung dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) melalui wawancara dengan founder atau presiden ACT dan beberapa pengurus dari ACT dan pengumpulan data lainnya terkait dengan proses pemberdayaan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini bersumber dari kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati suatu peristiwa dengan penyaksian langsung peneliti dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.

(Rosady Ruslan, 2006)

- b. Interview (Wawancara), merupakan suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. (Sutrisno Hadi, 1983). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada Ketua Cabang Aksi Cepat Tanggap Bandung mengenai hal-hal yang dilakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam proses pengembangan potensi sosial masyarakat di Kota Bandung.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan laporan yang didapatkan dari pihak ketiga di bagian informasi dan laporan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah analisa data *deskripsi kualitatif*, yaitu data-data yang memerlukan penjelasan secara sistematis, mendalam, dan menyeluruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Metode analisa data *deskripsi kualitatif* dipakai apabila yang dikumpulkan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, sehingga dapat disusun kedalam suatu struktur-struktur kualifikasi. Dengan metode tersebut, penulis berusaha menjelaskan dan menggambarkan mengenai proses dan upaya pemberdayaan potensi sosiak yang dilakukan oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Adapun proses analisis data yang digunakan pada tiga sub proses berkaitan yaitu:

- a. Reduksi Data, yaitu meliputi seleksi data dan pemadatan data, catatan dan rekaman dari lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokan
- b. Penyajian Data, yaitu hasil dari pengumpulan data dan pengelompokan data yang diperoleh kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan yang disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, diagram, dan bagan.
- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu merupakan proses akhir dari analisis data yang dilakukan peneliti dengan mengambil kesimpulan atau memverifikasi data yang telah terkumpul sebelumnya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG